

# Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 MIN 2 Kota Bengkulu

Rindu Hati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Indonesia

e-mail:

<sup>1</sup> rindufaisal72@gmail.com

**Abstract:** *The low science learning outcomes of students in the transition period after the Covid-19 pandemic. At this time, 50% of learning activities can be done at home online and 50% face-to-face at school. The flipped classroom learning model is one of the right learning model solutions because it combines the two learning activities. The purpose of this study was to describe the application of the flipped classroom model to improve science learning outcomes in fourth grade students of MIN 2 Bengkulu City. The research method used is Classroom Action Research. The research subjects were students of 4th grade C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu City, totaling 30 students. Data collection techniques used observation sheets and science learning outcomes tests at the end of each cycle. The results showed that there was an increase in the percentage of science learning outcomes from 53% in pre-cycle to 73% in cycle 1 and then increased to 93.3% in cycle 2. So it can be concluded that the application of the flip classroom learning model is very appropriate to improve science learning outcomes in class students of 4th grade Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu City*

**Keywords:** *Learning model; flipped classroom; science learning outcomes*

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang mulai mewabah di Indonesia pada awal Maret 2020, membuat sistem pembelajaran drastis berubah yang semula di sekolah menjadi belajar 100% dari rumah secara daring. Proses pembelajaran dari rumah masih tetap berlangsung menjelang akhir tahun 2021. Namun keterpurukan ekonomi masyarakat dan berbagai bidang lain, termasuk pendidikan, pada pertengahan tahun 2020 lalu memicu pemerintah menerapkan kebijakan new normal di Indonesia. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, namun dengan menerapkan protokol kesehatan (Akbar, 2020).

Pelaksanaan new normal dalam bidang pendidikan, diperbolehkan kegiatan proses pembelajaran 50% daring dari rumah dan pembelajaran 50% tatap muka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Proses pembelajaran masa pandemi Covid 19 menimbulkan berbagai kendala proses pembelajaran yang berbasis daring bermunculan

seperti orang tua yang tidak siap sebagai pendamping (guru dadakan) bagi anak, tidak semua anak memiliki hp atau laptop sebagai sarana belajar, kemampuan beli kuota internet dan minim akses sinyal internet di tempat tinggal. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa banyak yang tidak memuaskan walau pun sudah memasuki tatap muka 50%.

Hasil belajar yang tidak memuaskan juga dialami oleh siswa-siswa kelas IV.C yang peneliti ampu pada awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPA nilai tes tuntas nilai siswa tuntas KKM hanya 60% dari minimal 80% yang diharapkan dari jumlah semua siswa di kelas. Peneliti sebagai guru kelas mencari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik.

Masa sekarang bermunculan model-model pembelajaran inovatif, berbasis daring, yang menuntut siswa aktif dan mandiri dalam belajar, selaras dengan konsep merdeka belajar seperti model Crossover learning, model Self Organized Learning environments (SOLE) dan model Flipped Classroom . Model pembelajaran Flipped Classroom adalah bentuk pembelajaran blended (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang menggabungkan pembelajaran sinkron (synchronous) dengan pembelajaran mandiri yang asinkron (asynchronous). Chairuman (2020) menyatakan Model Flipped Classroom, kelas yang terbalik, dimana siswa mencari bahan belajar dirumah lalu aktif saat belajar tatap muka dengan guru, terbalik dengan pembelajaran konvensional dimana guru lebih aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika dan juga beberapa sekolah di Indonesia yang sudah mempraktikkan flipped classroom, hasilnya sangat menggembirakan dan kualitasnya lebih baik. Para siswa yang mempraktikkan model ini motivasi belajarnya sangat tinggi, kreativitasnya meningkat, tanggungjawab meningkat, siswa lebih aktif dalam PBM di kelas, dan nilai akademiknya lebih baik jika dibandingkan cara belajar tradisional. Begitu juga para guru juga merasa punya waktu lebih untuk berinteraksi dengan siswa. (pengelola web kemdikbud, 2020).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari awal Agustus 2021 sampai dengan awal Oktober 2021, tempat penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian adalah kelas IV.C MIN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yaitu melalui empat tahap meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berupa rubrik observasi dan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda pada setiap

akhir siklus.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

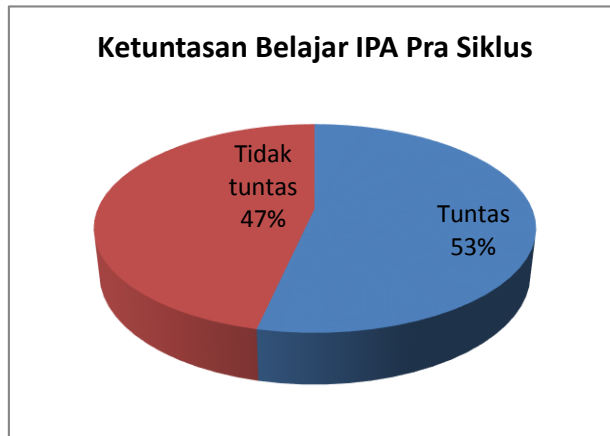
##### Pra Siklus

Hasil belajar IPA siswa kelas IV.C MIN 2 Kota Bengkulu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebelum diadakan penelitian hampir setengah dari jumlah siswa kelas IV.C belumlah tuntas KKM ( $\geq 70$ ). Hal ini dikarenakan guru masih cenderung menggunakan pembelajaran tradisional. Jadi guru lebih aktif sedangkan siswa pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa tidak memahami materi secara optimal. Siswa seakan merasa terbebani dan acuh. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA hasilnya rendah, yang dapat dilihat pada distribusi frekuensi hasil belajar pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Pra Siklus**

No	Nilai	Pra Siklus	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	<50	5	16,7 %
2	50-59	6	20 %
3	60-69	3	10 %
4	70-79	9	30 %
5	80-89	7	23,3%
6	90-100	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari 1 dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya diatas KKM atau yang tuntas hasil belajarnya pada pelajaran IPA hanya 16 siswa atau 53 % siswa sedangkan 14 siswa atau 47 % belum tuntas. Nilai tertinggi hanya 80, dan nilai terendah 35. Ketuntasan belajar IPA dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran 1. berikut.



**Gambar 1. Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Pra Siklus**

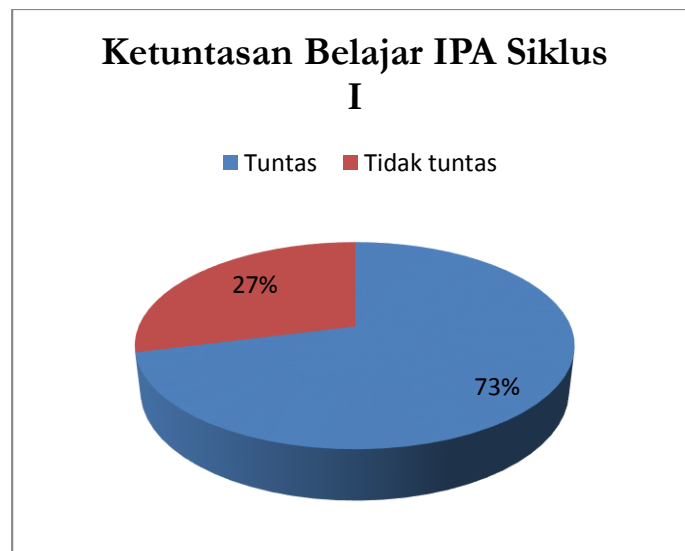
**Hasil Siklus 1**

Hasil siklus 1 dapat dilihat dari tabel 2 dan gambar 2 diagram lingkaran

**Tabel 2. Destribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Bengkulu Siklus I**

No	Nilai	Siklus I	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	<50	2	6,7 %
2	50-59	2	6,7 %
3	60-69	4	13,3 %
4	70-79	9	30 %
5	80-89	7	23,3 %
6	90-100	6	20 %
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 frekuensi analisis hasil belajar IPA tes formatif siklus I dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa. Diketahui untuk nilai  $<70$  sebanyak 8 siswa (27%) dan nilai  $\geq 70$  s/d 79 sebanyak 22 siswa (73%). Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa atau 73%, sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 8 siswa atau 27%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus 1 ialah 90, nilai terendah yaitu 40 dan belum ada yang mencapai nilai maksimum yaitu 100. Perolehan hasil belajar IPA siswa kelas IVC MIN 2 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *flipped Classroom* jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Ketuntasan Tes Hasil pada siklus 1 apabila dianalisis dapat disajikan dalam bentuk Gambar 2.2.berikut.



**Gambar : 2. Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Flipped Classroom* Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Siklus I**

## Hasil Siklus 2

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam siklus II menggunakan model pembelajaran flipped classroom dengan indikator keberhasilan pada siswa secara klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa yang tuntas KKM dan siswa dikatakan tuntas apa bila nilai tes siswa  $\geq 70$ . Hasil evaluasi pada akhir siklus II sebagai tingkat pemahaman siswa sudah tuntas secara klasikal

namun ada satu siswa yang belum tuntas KKM nilai tertinggi 100, nilai terendah 50. Dari 30 siswa, 28 siswa (93,3 %) dinyatakan mampu memenuhi KKM yang telah ditetapkan dan 2 siswa (6,7 %) yang belum tuntas KKM. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka hasil tes siswa pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.3.berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Flipped Classroom* Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Siklus II**

No	Nilai	Siklus I	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	<50	0	0 %
2	50-59	1	3,3 %
3	60-69	1	3,3 %
4	70-79	10	33,3 %
5	80-89	14	47 %
6	90-100	4	13,3 %
	Jumlah	30	100%

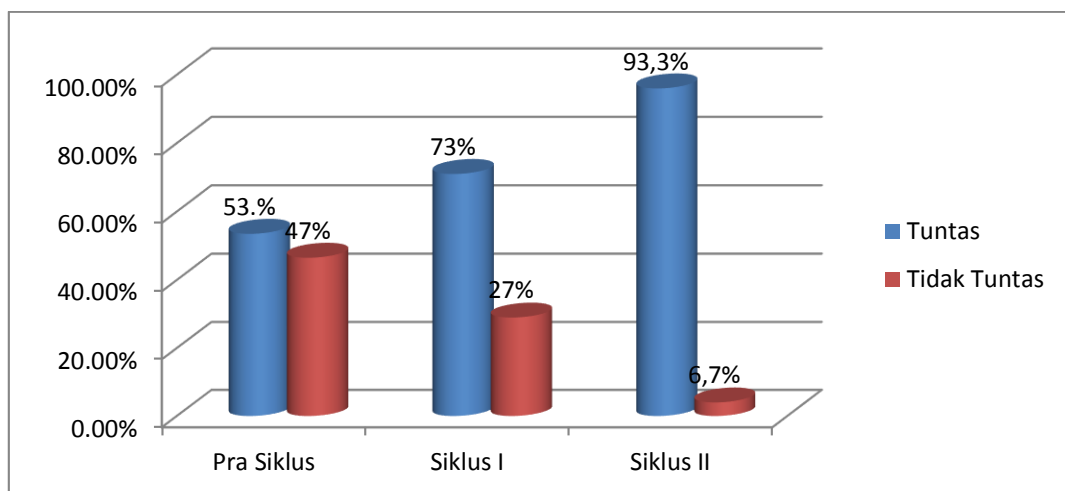
Dari tabel 3 analisis dan rekapitulasi hasil tes formatif siklus II secara klasikal sudah tuntas karena target indikator keberhasilan ialah 80% sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai 93,3 %, keberhasilan ini bisa terjadi karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* . Dengan beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *Flipped Classroom*, siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, inisiatif dan berani mengeluarkan pendapat. Interaksi antar siswa dalam kelompok atau antar siswa dalam pembelajaran sangat baik. Siswa dominan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya fasilitator. Secara lebih rinci, ketuntasan hasil tes formatif siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Flipped Classroom* Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Siklus 2**

### Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *flipped Classroom*. Berikut ini dapat dilihat perbandingan nilai kondisi awal, siklus I dan siklus II serta dalam gambar 4.



**Gambar 4. Gambar Diagram Batang Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu Pada Kondisi Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

Pada gambar 4 tampak pada kondisi awal siswa sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* hampir sebagian dari keseluruhan siswa belum tuntas atau memenuhi KKM  $\geq 70$  sebesar 47% sedangkan yang sudah tuntas sebesar 53 % dari

keseluruhan siswa. Setelah diadakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA sebesar 73% siswa tuntas dan masih ada 27% siswa yang belum tuntas. Karena ketuntasan kelas belum terpenuhi, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II tampak telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan dengan capaian 93,3% siswa tuntas dan hanya 6,7% saja siswa yang belum tuntas.

#### IV. KESIMPULAN

##### Kesimpulan

Paparan hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak 20 siswa (53%) yang belum tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (47%). Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *flipped Classroom* terjadi peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus I, siswa yang sudah tuntas sebanyak 22 siswa (73%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (29%). Pada pelaksanaan siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (93,3%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (6,7%). Berdasarkan hasil paparan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Education for Children with Learning Difficulties*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aidinopoulou, V., & Sampson, D. G. (2017). An action research study from implementing the *flipped classroom* model in primary school history teaching and learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 20(1), 237–247.
- Baslini, B., & Hadiwinarto, H. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 155–160.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International society for technology in education.



- Berrett, D. (2012). How 'flipping' the classroom can improve the traditional lecture. *The Chronicle of Higher Education*, 12(19), 1–3.
- Council, N. R. (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- Deslauriers, L., Schelew, E., & Wieman, C. (2011). Improved learning in a large-enrollment physics class. *Science*, 332(6031), 862–864.
- Ellianawati, E., Muftatunnikmah, S., Setyaningsih, N. E., & Subali, B. (2020). Asesmen Multi Representasi Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 pada Materi Gerak Lurus. *Physics Education Research Journal*, 2(1), 19–34.
- Feisel, L. D., & Rosa, A. J. (2005). The role of the laboratory in undergraduate engineering education. *Journal of Engineering Education*, 94(1), 121–130.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Johnson, G. B. (2013). *Student perceptions of the flipped classroom*. University of British Columbia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Flipped Classroom Model: Solusi bagi Pembelajaran Darurat Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/flipped-classroom-model-solusi-bagi-pembelajaran-darurat-covid19>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya, 170.
- Litzinger, T., Lattuca, L. R., Hadgraft, R., & Newstetter, W. (2011). Engineering education and the development of expertise. *Journal of Engineering Education*, 100(1), 123–150.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher.

European Journal of Education Studies.

Octavia, Shilphy A (2020). Model Model Pembelajaran. CV. Budi Utama. Yogyakarta

Samatowa. 2009. Pembelajaran IPA. Jakarta: PT Indeks.

Sapri, J., Agustriana, N., & Kusumah, R. G. T. (2019). The Application of Dick and Carey Learning Design toward Student's Independence and Learning Outcome. Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018), 218–222. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.53>

Sasongko, R. N., Kristiawan, M., & Walid, A. (2021). Teacher Deliberative Policy on Learning Management in Realizing Teacher's Performance.

Slomanson, W. R. (2014). Blended learning: A flipped classroom experiment. In *Journal of Legal Education*.

Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik. Remaja Rosdakarya.

Surasmi, W. A., Ali, A. F., & Rachman, A. (2020). Students' instructional success: A foundation of psychology perspective. In *Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for Quality Education 4.0* (pp. 145–147). Routledge.

Yamin, M. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>

Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1398a>.